

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Yohanes Sehandi (2018:2-3) sastra adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat, dengan medium bahasa dan memiliki efek positif terhadap kehidupan manusia dan kemanusiaan. Adapun menurut Plato, sastra adalah hasil peniruan atau gambaran dari kenyataan (mimesis). Sastra adalah karya tulis yang bila dibandingkan dengan tulisan lain, ciri-ciri keunggulan, seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya.

Karya sastra berarti karangan yang mengacau pada nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Senada dengan itu, plato mengemukakan bahwa sastra adalah hasil peniruan atau gambaran dari kenyataan (mimesis). Sebuah karya sastra harus merupakan peneladanan alam semesta dan sekaligus merupakan model kenyataan.

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan, dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sehingga sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide,

perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa. Sastra merupakan karya imajinatif yang unsur estetisnya dominan. Sastra berfungsi sebagai katarsis, yaitu membebaskan pembaca dan penulisnya dari tekanan emosi, mendapatkan ketentraman pikiran, pembersihan jiwa, dan ketenangan batin.

Menurut Nurgiyantoro (2013:22) istilah “tradisional” dalam kesastraan (*traditional literature* atau *folk literature*) menunjukkan bahwa bentuk itu berasal dari cerita yang telah mentradisi, tidak diketahui kapan mulainya dan siapa penciptanya, dan dikisahkan secara turun-menurun secara lisan. Berbagai cerita tradisional tersebut dewasa ini telah banyak yang dikumpulkan, dibukukan, dan dipublikasikan secara tertulis, antara lain dimaksudkan agar cerita itu tidak hilang dari masyarakat mengingat kondisi masyarakat yang telah berubah. Di dunia ini ditemukan banyak sekali cerita rakyat, tidak terhitung jumlahnya, dan menjadi bagian kebudayaan masyarakat.

Sastra lisan mempunyai fungsi yang sangat penting bagi setiap orang dalam masyarakatnya karena ia memberi identitas kepada khalayaknya, dapat menjadi pusat komunikasi, dan juga merupakan salah satu unsur penting untuk membangun ikatan berkelompok atau ikatan kampung. Satu hal yang sangat penting pula, sastra lisan menyimpan dan menyampaikan nilai yang dianut dan dipedomani oleh masyarakatnya. Sastra lisan menyimpan bahasa dan puitika daerahnya karena sastra lisan diungkapkan dalam bahasa daerah. Jadi, sangat penting bagi peneliti untuk mengenali dan

menggali sastra lisan yang ada di daerahnya dengan tujuan untuk memperkenalkan dengan masyarakat yang lain, sehingga dapat menjadi suatu identitas untuk bergaul dengan kelompok lain atau mengenalkan budaya Dayak itu sendiri kepada dunia luar. Di Kalimantan Barat masih banyak karya sastra yang belum didokumentasikan, yaitu dongeng dari Suku Dayak Kayaan Desa Datah Diaan Mendalam Kecamatan Putussibau Utara, Kabupaten Kapuas Hulu.

Menurut Kurniawan dalam Eliya (2019:324) Dongeng adalah berkomunikasi, mengomunikasikan sebuah cerita tentang hal-hal yang menghibur untuk anak-anak dan orang dewasa. Karena itu bagi anak-anak dan orang dewasa mendongeng adalah sebuah hiburan. Dongeng adalah dunia dalam kata. Kehidupan yang dituliskan dengan kata-kata. Dunia yang berisi cerita yang menakjubkan mengenai dunia binatang, kerajaan, benda-benda, bahkan roh-roh, dan raksasa.

Mendongeng adalah seni tertua warisan leluhur yang saat ini sudah mulai dilupakan oleh sebagian besar masyarakat padahal kegiatan mendongeng sangat perlu dilestarikan dan dikembangkan sebagai alasan satu sarana positif guna mendukung berbagai kepentingan sosial secara luas. Jauh sebelum munculnya peninggalan tertulis maupun buku, manusia berkomunikasi dan merekam peristiwa-peristiwa kehidupan mereka secara bertutur-turun temurun. Tradisi lisan dahulu sempat menjadi primadona dan andalan para orang tua, terutama ibu dan nenek dalam mengantarkan tidur anak atau cucu mereka.

Di Dayak Kayaan Desa Datah Diaan Mendalam Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu ada tersebar satu Suku Dayak yaitu Suku Dayak Kayaan saja. Adat istiadat dan budayanya pun sama, sehingga dalam bentuk *ngelung* (mendongeng) pun sama. Sementara *lung kaya* dibuat oleh S.Lii Long dan Pastor A.J.Ding Ngo SMM artinya dongeng, sementara orang yang mendongeng disebut *lung* atau *mendongeng*. Dahulu *lung kaya* atau dongeng, diceritakan oleh orangtua kepada anak-anaknya pada saat sebelum tidur, dan kepada semua orang yang mau mendengarnya.

Oleh sebab itu, *lung kaya* atau dongeng menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting juga bagi kehidupan pada zaman dahulu, karena pada zaman dahulu belum menggunakan alat teknologi yang canggih seperti telepon genggam, Koran, televisi, dan komputer. Namun, pada saat ini *lung kaya* atau dongeng jarang sekali terdengar di kalangan masyarakat, *lung kaya* atau dongeng mulai berangsur-angsur hilang, dikarenakan tidak banyak lagi yang pandai *ngelung* atau mendongeng.

Oleh sebab itu, alasan saya untuk mengangkat kembali dongeng-dongeng yang masih ada didalam masyarakat Suku Dayak Kayaan Desa Datah Diaan Mendalam Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu menjadi bentuk tulisan, mengingat perlunya didokumentasikan serta dilestarikan secara turun-menurun. Dongeng yang ada di masyarakat Dayak Kayaan Desa Datah Diaan Mendalam Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu tidak banyak lagi yang masih ingat. Dongeng yang

masih sering diceritakan sampai saat ini seperti dongeng (*Lung Doh Dengan, Lung Kuleh Lung Lidam Dahin Nuo Luk Salam, Lung Panyerang lung, Pu`un Daha` Jaam Tuva` Kul, Lung aang, dan Lung Saung Ula` Dawa` Saung Jayaa*).

Dahulu pendidikan informal belum ada seperti saat ini, oleh sebab itu pendidikan formal yang berperan penting dalam mendidik seorang anak. Orangtua zaman dahulu mendidik anak-anaknya melalui sebuah dongeng. Dongeng yang diceritakan orangtua kepada anak-anaknya memiliki nilai moral yang tinggi sehingga dari nilai moral itulah seorang anak memahami bagaimana menghormati orangtua, menghargai sesama, dan sebagainya.

Didalam unsur intrinsik dongeng terdapat tema, tokoh, dan penokohan, alur/plot, latar atau setting, sudut pandang, majas atau gaya bahasa, amanat dan pesan moral. Dongeng terbagi atas beberapa jenis yaitu fabel atau cerita binatang, cerita jenaka, legenda, mite, sage, dan parable. Dongeng yang termasuk jenis cerita mitos yang berisikan cerita hal-hal yang magis seperti cerita tentang dewa-dewa, peri atau Tuhan yaitu: Dongeng *Kisah Kuleh Lung Lidam*, Dongeng *Kisah Nuo Luk Salam*, *Kisah Aang*, Dongeng *Kisah Hibo Sebe Lirik*, Dongeng *Kisah Awi dan Awaang Menjaga Pohon Buah Jeruk Bali*. Dongeng yang termasuk jenis cerita sage yaitu: Dongeng *Kisah Penyeraang Lung*. Dongeng yang termasuk jenis cerita fabel yaitu: Dongeng *Kisah Saung Miskin dan Saung Kaya*, Dongeng *Kisah Ugi*, Dongeng *Kisah Pak Musang dan Hutaan Ipui*, Dongeng *Kisah Pak Beruk dengan Lasikaal*, Dongeng *Kisah Hajaat Ului dengan Pak Berang-*

Berang, Dongeng Kisah Pak Beruk Kalah oleh Ibu Ulat-Sagu, Dongeng Kisah Pak Lebah, Dongeng Kisah Asal-Usul Orang Tahu Menuba Dengan Kulit Kayu. Dongeng yng termasuk jenis legenda yaitu: Dongeng Kisah Ibu Berang-Berang. Dongeng yang termasuk jenis cerita jenaka yaitu: Dongeng Kisah Ditut Pergi Mengayau, Dongeng Kisah Gatubung Paran Pahinaa Tingaang Balo Ngung,

Setiap watak tokoh utama biasanya menjadi panutan utama dalam cerita yang didalamnya terdapat pesan kepada pendengarnya. Tidak hanya melalui watak tokoh didalam cerita saja yang terdapat pesan yang menarik, namun dapat juga melalui amanat didalam dongeng tersebut yang dapat menjadi pelajaran penting bagi pendengarnya. Sehingga dapat berfungsi untuk mendidik kepada pendengarnya. Dengan demikian dongeng tidak hanya sebagai hiburan, namun berfungsi juga untuk menyampaikan pesan moral kepada pendengarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Struktur dalam Dongeng Suku Dayak Kayaan Desa Datah Diaan Mendalam Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu”. Mengingat bahwa sampai sejauh ini dongeng daerah belum banyak diperkenalkan pada pendidikan disekolah, pembelajaran dongeng yang ada seperti saat ini adalah dongeng nusantara. Pentingnya pembelajaran dongeng daerah seperti saat ini agar peserta didik juga tahu dongeng daerahnya masing-masing.

Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengenali akan dongeng nusantara, tetapi mereka juga mengenali dongeng daerahnya, agar dongeng daerah tetap dilestarikan dan tidak dilupakan begitu saja.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah analisis unsur intrinsik dongeng dari Suku Dayak Kayaan di Desa Datah Diaan Mendalam Kecamatan Putussibau Utara?
2. Bagaimanakah nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng Suku Dayak Kayaan di Desa Datah Diaan Mendalam Kecamatan Putussibau Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur instrinsik dongeng dari suku Dayak Kayaan di Desa Datah Diaan Mendalam Kecamatan Putussibau Utara.
2. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng Suku Dayak Kayaan di Desa Datah Diaan Mendalam Kecamatan Putussibau Utara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan wawasan yang luas khususnya dalam bidang sastra lisan, terutama dongeng. Dengan adanya penelitian unsur instrinsik ini, diharapkan dapat

memberi pengetahuan kepada pencerita maupun pendengar akan memahami pentingnya dongeng dalam pembentukn moral kehidupan dikalangan anak-anak dan remaja. Hasil penelitian yang telah diperoleh dapat menjadi acuan dan sumber pengetahuan bagi tenaga pendidik sebagai bahan ajar atau referensi untuk memahami aspek keanekaragaman budaya masing-masing daerah. Sehingga masyarakat dapat mengetahui amanat atau pesan moral dari sebuah dongeng yang biasanya sekedar diceritakan untuk memberikan hiburan kepada pendengarnya.

Dengan demikian, dongeng tersebut dapat memberikan dampak positif di daerah Kayaan, khususnya Suku Dayak Kayaan di Desa Datah Diaan Mendalam Kecamatan Putussibau Utara semakin dikenal dan diketahui oleh banyak orang, terutama kaum anak-anak dan muda. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang karya sastra terutama untuk mengetahui cerita tentang dongeng daerah Suku Dayak Kayaan di Desa Datah Diaan Mendalam Kecamatan Putussibau Utara dan unsur instrinsik dan nilai-nilai dalam dongeng yang terdapat dalam dongeng Suku Dayak Kayaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yaitu memberikan wawasan dalam penelitian khususnya menganalisis unsur instrinsik dan nilai-nilai dalam dongeng daerah dari suku Dayak Kayaan di Desa Datah Diaan Mendalam Kecamatan Putussibau Utara.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa yaitu menambah pengetahuan tentang dongeng daerah yang ada dimasyarakat sekitar.

c. Bagi Guru

Bagi guru yaitu agar dapat dijadikan untuk sistem pengajaran selanjutnya mengenai dongeng daerah.

d. Bagi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP)

Hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai bahan acuan atau referensi bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

e. Bagi Masyarakat

Yaitu agar dongeng yang masih diingat masyarakat dapat dikembangkan dan dilestarikan sampai ke anak cucu dan menjadi pengetahuan penting kepada generasi selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang berhubungan dengan suatu objek yang akan diteliti, agar penelitian tersebut dapat terarah ke suatu objek yang akan diteliti atau tidak simpang siur. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dongeng

Dongeng adalah cerita yang bersifat khayalan sehingga pendengar menggambarkan sendiri bagaimana watak setiap tokoh dan kejadian-kejadian yang dialami masing-masing tokoh. Dongeng berfungsi untuk menghibur dan member nasihat kepada anak-anak. Biasanya, dongeng diceritakan kepada anak-anak sebelum tidur. Dongeng daerah diceritakan secara turun-temurun oleh nenek moyang sehingga pengarangnya tidak jelas. Oleh sebab itu, dongeng daerah termasuk kedalam sastra lisan.

Dongeng biasanya diceritakan oleh orangtua sebagai pengantar tidur anak-anaknya. Biasanya diakhir cerita orangtua menyampaikan pesan moral kepada anaknya berdasarkan isi dongeng. Contohnya “kalau sudah dewasa nanti cari jodoh jangan sembarangan dan jangan mau dikelabui orang” atau “dalam menggunakan uang harus pandai berhemat agar tidak susah di masa depan”.

2. Analisis Unsur Intrinsik Dongeng

Analisis unsur intrinsik dongeng adalah mencari dan menemukan unsur pendukung dalam sebuah cerita dongeng Suku

Dayak Kayaan Desa Diaan Mendalam Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. Unsur intrinsik yang penulis analisis yaitu tema, tokoh, penokohan, alur / plot, latar atau setting, sudut pandang, majas atau gaya bahasa, amanat dan pesan moral.

3. Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Dongeng

Nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng adalah mencari dan menemukan unsur pendukung dalam sebuah cerita dongeng Suku Dayak Kayaan Desa Diaan Mendalam Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. Nilai-nilai yang penulis analisis yaitu nilai sosial, nilai budaya, nilai moral, dan nilai agama.